

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2007).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*,

yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007). Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil analisis. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan periode 31 Desember 2011.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting selama periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah selama periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011
5. Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak pernah di-*suspend* (diberhentikan sementara) selama periode 2007,2008,2009,2010,2011.
6. Perusahaan manufaktur yang tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.
7. Perusahaan manufaktur yang tersedia data mengenai tanggal pengumuman laba periode 31 Desember 2007 sampai 31 Desember 2011.

3.2 Data Penelitian

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

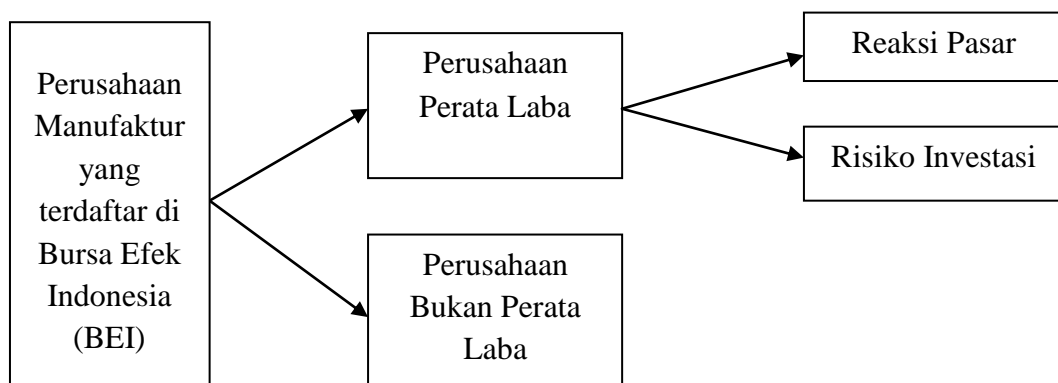
Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti misalnya data dari Biro Pusat Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Sumber data dan informasi yang mendukung penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2. Desain Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar dan risiko investasi.

Gambar 3.1 Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI



3.3.Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2007) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini akan diuraikan dalam beberapa jenis, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini:

3.3.1.1. Variabel Reaksi Pasar

Variabel reaksi pasar diukur menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR) berdasarkan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2008: 529). Untuk pengumuman deviden jendela yang digunakan adalah 15 hari sebelum hari peristiwanya, dan 15 hari sesudahnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 15 hari setelah pengumuman laba karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya suatu reaksi atas pengumuman laba, bukan untuk menguji kecepatan reaksi.

CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return* pada periode pengamatan. Perhitungan *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *return* untuk saham *i* pada hari *t* dengan *return* yang diekspektasi (diharapkan) dari saham tersebut. *Return* yang diekspektasi (diharapkan) dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pada *mean-adjusted model*. Peneliti memilih *mean adjusted model* dalam menetapkan *return* yang diekspektasi (diharapkan) karena model ini relatif lebih sederhana sehingga peneliti bisa relatif lebih cermat dan teliti dalam mengamati data ini. Secara matematis, uraian tentang perhitungan *abnormal return* diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$A_{it} = R_{it} - ER_{it}$$

Dimana :

A_{it} = *abnormal return* untuk saham *I* pada hari *t*,

R_{it} = *return* saham *I* pada hari *t*,

ER_{it} = *return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham *i*.

Berdasarkan *mean-adjusted model*, *return* yang diekspektasi (diharapkan) dihitung sebagai berikut :

$$ER_{it} = \sum R_{ij} / T$$

Dimana :

ER_{it} = *return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham *I*,

R_{ij} = *return* untuk saham *I* pada periode estimasi *j*,

T = lamanya periode estimasi.

Untuk lama periode estimasi pada penelitian ini, peneliti menetapkan 15 hari sebelum periode pengamatan (-15 sampai dengan -1). Hartono 2008 berpendapat bahwa selama ini belum ada patokan dalam menentukan lamanya periode estimasi (T). Lama periode estimasi yang kecil memungkinkan peneliti untuk dapat lebih cermat, teliti, dan seksama di dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data return tersebut.

Agar diperoleh kejelasan mengenai lama periode estimasi dan lama periode pengamatan dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperjelas keterangan di atas dalam bentuk gambar sebagai berikut :

-15 sampai dengan -1	0	+ 1 sampai dengan +15
Periode Estimasi		Periode Pengamatan

Keterangan : 0 adalah tanggal pengumuman laba.

3.3.1.2. Variabel Risiko Investasi

Hanya menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan (Hartono, 2008).

Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau *deviasi* dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Metode yang banyak digunakan untuk

mengukur risiko ini adalah deviasi standar (*standard deviation*) yang mengukur penyimpangan nilai yang sudah terjadi dengan nilai rata-ratanya (sebagai nilai yang diekspektasi). Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel risiko pada penelitian ini diukur dengan deviasi standar dari *return* masing-masing perusahaan yang bersangkutan pada periode estimasinya. Deviasi standar dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (Xi - E(Xi))^2}}{n-1}$$

Dimana :

SD : *standard deviation*,

Xi : nilai ke-i,

X : nilai ekspektasi,

N : jumlah dari observasi data historis untuk sampel besar dengan n (paling sedikit 30 observasi) dan untuk sampel kecil digunakan (n-1).

3.3.2. Variabel independen (X)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2007). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah perataan laba. Untuk menentukan perusahaan sebagai perata laba dan bukan perata laba, diklasifikasikan menggunakan model Eckel (1981). Untuk dapat menggunakan model tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks perataan laba} = (CV \Delta I / CV \Delta S)$$

Dimana :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Dalam hal ini, nilai yang diharapkan menggunakan nilai rata-rata.

Jadi,

CV ΔI = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta x)^2}{n-1}}}{\Delta x}$$

Dimana :

Δx : perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

ΔX : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : tahun yang diteliti

Laba (I) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (LBSP). Laba bersih setelah pajak (LBSP) dipilih mengacu pada alasan bahwa,

return yang diperoleh investor atas investasi sahamnya didasarkan pada laba bersih setelah pajak ini. Adanya tindakan perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu (perata < 1).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Apabila Indeks Eckel ≥ 1 maka perusahaan adalah perata, dan
2. Apabila Indeks Eckel < 1 maka perusahaan bukanlah perata laba.

Perhitungan indeks Eckel dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Microsoft Excel dengan memanfaatkan fungsi Deviasi Standar (*stdev*), *Mean (average)*, dan fungsi hitung pembagian. Dalam penelitian ini, perataan laba adalah variabel *dummy* di mana nilai 1 diberikan untuk perata dan nilai 0 diberikan untuk bukan perata.

Menurut Ashari (1994) dalam Agriyanto (2006) indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomus dari perataan laba. Penggunaan indeks Eckel untuk mengetahui status perata dan bukan perata laba, ini didasari alasan yang telah dikemukakan oleh Ashari (1994) yaitu:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan perata dan bukan perata laba,
2. Mengukur terjadinya tindakan perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif,
3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (perataan laba) terhadap variabel dependen (reaksi pasar dan risiko investasi).

3.4.1. Statistik Deskriptif

Deskriptif atau analisis deskriptif, yaitu penggambaran tentang statistik data seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain, serta untuk mengukur distribusi data skewness dan kurtosis (Priyatno, 2009: 30)

3.4.1.1. Pengujian Normalitas Data Sampel

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal, seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009: 107).

Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* statistik SPSS 17 dengan keputusan, apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

1.5. Pengujian Hipotesis

1.5.1. Uji Independen Sampel T-Test

Independen sampel T test atau uji beda 2 rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata pada dua kelompok data yang independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test dengan tingkat signifikan 0,05 yang dibantu dengan program SPSS *ver* 17. Independent t-test sample digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, serta untuk menguji apakah terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perata laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perata laba.

Kriteria pengujian berdasarkan :

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

3.5.2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007: 204).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai α sebesar 0,05.

Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Bentuk persamaan regresi linear sederhana ini sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX + e$$

$$Y_2 = a + bX + e$$

Ket :

Y_1 = Reaksi Pasar

Y_2 = Risiko Investasi

X = Perataan Laba

a = Harga Y bila $X=0$ (harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

e = eror

3.5.3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka H_a diterima, dan H_o ditolak, dan apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_a ditolak, dan H_o diterima.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi variabel lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009).